



Analisis pengelolaan sampah pasar tradisional di Pasar Gegerkalong, Kota Bandung, Indonesia

REGINA SILFIA^{1*}, HERTIEN KOOSBANDIAH SURTIKANTI¹

¹ Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

*Correspondence: regina0813@upi.edu

Received Date: 15 Februari, 2024

Accepted Date: 29 February, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah sampah tidak dapat dilepaskan dari perilaku dan pola hidup. Peningkatan aktivitas di pasar berdampak pada peningkatan jumlah tumpukan sampah di sekitar pasar. Pasar tradisional memiliki potensi besar dalam menghasilkan limbah organik seperti sisa sayuran, buah-buahan, makanan, dan lain-lain. Namun, pengelolaan sampah organik di pasar tradisional masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan pedagang pasar mengenai masalah yang ditimbulkan oleh sampah organik. **Metode:** Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket. **Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di pasar belum efektif. **Kesimpulan:** Perlu upaya untuk memberikan edukasi dan mengelola sampah dengan baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar pasar.

KATA KUNCI: kawasan Gegerkalong; pasar; pengelolaan sampah.

ABSTRACT

Background: The issue of waste is intricately linked to behavior and lifestyle patterns. The increased activity in markets leads to a rise in the accumulation of waste in their vicinity. Traditional markets possess significant potential for generating organic waste such as leftover vegetables, fruits, and food items. However, the management of organic waste in traditional markets remains inadequate. This is primarily attributed to the lack of awareness and knowledge among market traders regarding the issues arising from organic waste. **Methods:** This research takes a qualitative approach, collecting data through observation, interviews, and questionnaire distribution. **Findings:** The findings reveal the ineffectiveness of waste management in markets. **Conclusion:** There is a need for efforts to provide education and ensure proper waste management to prevent environmental pollution in market areas.

KEYWORDS: Gegerkalong area; traditional market; waste management.

1. Pendahuluan

Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli dapat dengan mudah berinteraksi untuk melakukan transaksi perdagangan. Secara umum, pasar dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern, tergantung pada pola transaksi, fasilitas umum, dan sistem pengelolannya. Pasar tradisional sering kali ditandai oleh transaksi langsung

Cite This Article:

Silfia, R., & Surtikanti, H. K. (2024). Analisis pengelolaan sampah pasar tradisional di Pasar Gegerkalong, Kota Bandung, Indonesia. *Journal of Waste and Sustainable Consumption*, 1(1), 46-53. <https://doi.org/10.61511/jwsc.v1i1.2024.696>

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



antara penjual dan pembeli, dengan bangunan pasar yang terdiri dari kios-kios atau gerai. Di pasar tradisional, berbagai kebutuhan sehari-hari seperti ikan, sayuran, buah-buahan, telur, daging, dan barang lainnya dijual. Pasar tradisional biasanya terletak di area permukiman untuk memudahkan akses pembeli ke pasar.

Pasar sebagai tempat perdagangan merupakan sumber utama timbulan sampah dan limbah cair dari kawasan komersial (Jana, 2006). Sebagai pusat perdagangan, pasar selalu terletak di lokasi yang strategis, bahkan seringkali terdapat di pusat kota. Pasar memiliki potensi besar untuk menghasilkan sampah. Sebagian besar pedagang di pasar menghasilkan sampah organik dalam volume yang besar. Menurut Marilina, et al., (2011), limbah pasar tradisional mencakup sisa-sisa organik seperti sayuran, buah-buahan, makanan, dan lainnya. Limbah pasar mengandung berbagai macam mikroba, termasuk protozoa, fungi, bakteri, dan virus.

Salah satu penyebab meningkatnya volume sampah yang dihasilkan adalah aktivitas pasar yang berlangsung setiap hari. Aktivitas ini dapat menyebabkan penumpukan sampah yang, jika tidak dikelola dengan baik, akan mengakibatkan pencemaran lingkungan oleh limbah pasar (Darianti, 2017). Sementara itu, rendahnya pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan sampah menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Pengelolaan sampah selama ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat, salah satu indikasinya adalah masyarakat yang masih pasif dalam mengelola sampah, terutama sampah di pasar. Semua aktivitas pengelolaan sampah seringkali ditangani oleh petugas sampah. Hal ini terlihat dari tumpukan sampah yang meningkat dan menimbulkan aroma tidak sedap di sekitar Pasar Gegerkalong Bandung.

Pasar Gegerkalong adalah salah satu pasar tradisional yang terletak di Jalan Gegerkalong tengah no. 35A Gegerkalong, kecamatan sukasari, kota Bandung. Pasar Gegerkalong sama seperti pasar tradisional pada umumnya. Pada bagian luar pasar terdapat sampah yang menggung dan menimbulkan bau yang tidak sedap yang dapat mengganggu para pembeli yang akan berbelanja di pasar ini.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini yaitu mencakup penjual, pembeli dan juga pekerja pengangkut sampah di kawasan Pasar Gegerkalong, Bandung Indonesia. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan kepada masyarakat sekaligus pembeli, pedagang dan juga pekerja pengangkut sampah pasar. Hal ini bertujuan untuk mendapat data dari berbagai elemen yang berkontribusi dalam penghasil sampah di Pasar Gegerkalong.

3. Hasil dan Pembahasan

Pasar Gegerkalong merupakan pasar rakyat yang beralamat di Jalan Gegerkalong Tengah, Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat dengan luas areal 2965 m² yang diperuntukan sebagai area komersil. Pasar Gegerkalong merupakan fasilitas publik milik Pemerintah Kota Bandung yang dikelola Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bermartabat Kota Bandung merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan tujuan untuk mengelola pasar tradisional milik Pemerintah Kota Bandung.

Pasar, sebagai tempat kegiatan jual-beli, merupakan sumber utama timbulan sampah. Sampah merupakan benda yang tidak lagi dapat digunakan atau diinginkan dan harus dibuang. Sampah berasal dari berbagai kegiatan manusia, termasuk perdagangan, industri, rumah tangga, pertanian, dan aktivitas manusia lainnya (Sontang, 2009).

Sampah yang dihasilkan oleh Pasar Tradisional Gegerkalong berasal dari kegiatan operasional pasar. Area yang menjadi sumber sampah meliputi area kios, halaman, dan

parkiran. Jenis sampah yang dihasilkan mencakup sampah organik dan anorganik. Sampah organik termasuk sisa makanan, sisa sayuran, sisa buah-buahan, sisa daging, kulit telur, kelapa, dan dedaunan. Sedangkan sampah anorganik meliputi plastik, kantong kresek, botol bekas, kaleng bekas, karet, dan lainnya. Berdasarkan wawancara langsung dengan petugas Kebersihan Pasar, diperoleh informasi bahwa sekitar 60% dari sampah yang dihasilkan setiap harinya adalah sampah organik dan sekitar 40% adalah sampah anorganik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi pasar hampir sama dengan pasar tradisional pada umumnya. Pada bagian luar pasar tumpukan sampah sudah menggunung dan mengeluarkan bau tidak sedap. Selain itu, kondisi pada bagian dalam tidak seburuk pemandangan yang terdapat pada bagian luar pasar tetapi bau tidak sedap masih tercium hingga kedalam pasar. Kondisi ini merupakan kondisi apabila cuaca relatif baik. Jika hujan turun maka kondisi pasar akan lebih buruk dari kondisi biasa. Cairan yang keluar dari sampah bisa menggenangi kawasan sekitar pasar kemudian bau tidak sedap yang ditimbulkan sangatlah menyengat dan ini dapat mengganggu aktivitas penjual maupun pembeli. Jalanan yang becek pun tidak dapat dihindari apabila hal tersebut terjadi.

Pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan yang mencakup segala proses mulai dari terbentuknya sampah hingga pada pembuangan akhir. Sistem pengelolaan sampah merujuk pada rencana dan tindakan yang dirancang untuk mengatur pengelolaan sampah dari sumbernya hingga dibuang pada tempat pembuangan akhir (Oktapiana, et al., 2022). Kondisi pengumpulan sampah di Pasar Gegerkalong ini terletak persis didepannya. Disebut tempat pengumpulan sampah, tentunya tidak sedikit sampah yang menumpuk di depan pasar ini. Belum lagi jenis sampah pasar sebagian besarnya merupakan sampah organik, sampah basah yang mudah membusuk. Sampah organik yang membusuk ini yang aromanya tidak sedap sudah pasti mengganggu aktivitas pasar, baik penjual, pembeli, tukang parkir atau pun orang yang sekedar melewati lokasi pasar pun terkena imbasnya. Sehingga belanja dipasar menjadi kurang nyaman bagi semua pihak.



Gambar 1. Kondisi depan pasar

Setelah mengetahui kondisi pasar dilakukan wawancara pada para aktivis pasar yang menyangkut penjual, pembeli dan juga pekerja pengangkut sampah. Wawancara berlangsung secara singkat. Pertanyaan wawancara meliputi pendapat narasumber berkaitan dengan kondisi pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong. Dari wawancara tersebut dapat diketahui kondisi pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong sebagai berikut.

Sampah yang dihasilkan setiap harinya dikumpulkan di depan Pasar Gegerkalong yang kemudian akan diangkut sore hari menjelang pasar tutup yang dilakukan oleh petugas kebersihan pasar. Sampah yang dikumpulkan ini ditampung disebuah bak truk bekas. Sampah pada pasar ini sesekali terlambat diangkut, paling lama 3 hari

keterlambatan pengangkutan sehingga sampah sangat menumpuk dan beraroma tidak sedap. Keterlambatan dalam pengangkutan sampah dipasar ini ditangani dengan melapor langsung kebagian pengelolaan sampah agar sampah yang sudah menumpuk dapat segera diangkut. Dan dari hasil wawancara salah satu pembeli yang sekaligus merupakan warga sekitar Pasar Gegerkalong bahwa tumpukan sampah yang berada didepan pasar bukan hanya berasal dari kegiatan pasar saja tetapi di depan Pasar Gegerkalong tersebut menjadi tempat pembuangan sampah sementara (TPS) dari sampah warga sekitar Pasar Gegerkalong.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 3 pedagang pasar tradisional Gegerkalong diperoleh hasil bahwa para pedagang yang berjualan dipasar tradisional ini sudah menyediakan tempat sampah disekitar area kios yang Pedagang menggunakan karung, plastik, dan kardus dari wadah penjualan sebelumnya untuk mengemas sampah. Namun, mereka tidak menyediakan wadah sampah yang membedakan jenisnya, baik organik maupun anorganik. Walaupun terdapat pedagang yang tidak menyediakan tempat sampah, mereka tetap mengumpulkan sampah pada satu titik dan tidak membuangnya sembarangan. Sampah yang sudah dikumpulkan diarea kios nanti nya akan diangkut dan dikumpulkan di TPS yang teletak didepan area Pasar Gegerkalong ini.

Masalah yang dihadapi dari pengelolaan sampah di pasar ini yakni (1) Bau sampah, bau sampah yang disebabkan dari penimbunan sampah yang terlalu lama dan akibat dari tidak dipisahkannya antara sampah organik dan anorganik sehingga bau busuk sampah ini mengganggu aktivitas pasar, karena bau yang tercium diseluruh pasar sampai jarak yang cukup jauh. (2) Parkiran Becek, penyebab dari parkiran becek ini adalah penempatan tempat pembuangan sampah yang kurang tepat yaitu berada disamping parkiran dan tempat sampah yang digunakan hanya sekedar box truk yang standar tidak terlalu besar sehingga sampah menumpuk ke atas apabila terkena hujan sampah yang di atas akan turun kebawah beserta sari-sari makanan busuk. Karena itu genangan air akibat turun hujan disertai dengan sampah itu menjadikan lingkungan yang tidak enak dipandang. (3) Tidak ada upaya dalam mengurangi jumlah sampah, dalam pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong hanya berfokus pada bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan pasar dengan rutin mengangkut sampah setiap hari tanpa usaha untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, dan juga mengelola sampah agar bisa dimanfaatkan kembali, misalnya dengan mengubah sampah organik menjadi pupuk dan metode lainnya sehingga pengelolaan sampah ini dikategorikan belum efektif.

Mayoritas masyarakat sekitar dan aktivis pasar memiliki kepedulian terhadap lingkungan namun belum tereduksi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran angket tentang kesadaran lingkungan sekitar.

Tabel 1. Hasil penyebaran angket

| No | Pertanyaan | Ya | % | Tidak | % |
|----|--|----|-----|-------|----|
| 1 | Pemahaman tentang sampah | 8 | 80 | 2 | 20 |
| 2 | Pentingnya pengelolaan sampah | 10 | 100 | 0 | 0 |
| 3 | Keadaan sampah di daerah sekitar pasar (banyak atau sedikit) | 10 | 100 | 0 | 0 |
| 4 | Mengetahui jenis sampah organik dan anorganik | 8 | 80 | 2 | 20 |
| 5 | Apakah ada pengelompokan sampah | 1 | 10 | 9 | 90 |
| 6 | Kesadaran warga sekitar terhadap kebersihan lingkungan pasar | 10 | 100 | 0 | 0 |
| 7 | Pentingnya pengolahan sampah | 10 | 100 | 0 | 0 |
| 8 | Kesediaan melakukan pengolahan sampah | 10 | 100 | 0 | 0 |

(Analisis penulis, 2023)

Hasil penyebaran angket yang diberikan kepada pelaku aktivis pasar, pembeli, penjual dan warga sekitar Pasar Gegerkalong diperoleh hasil bahwa keadaan tergolong baik. Hal tersebut disebabkan karena pelaku aktivis pasar sadar akan dampak yang

ditimbulkan kepada masyarakat sekitar akibat tumpukan sampah disekitar pasar. Mayoritas pelaku aktivis pasar telah memiliki pemahaman terhadap sampah. Namun ketika ditanya lebih lanjut ternyata masih ada masyarakat yang belum memahami jenis-jenis sampah. Sehingga masyarakat tidak memilah sampah sesuai dengan jenis sampahnya. Sebesar 100% sepakat bahwa penting adanya pengolahan sampah dan masyarakat menyadari bahwa sampah memberikan dampak buruk seperti lingkungan kotor, bau busuk dan merusak keindahan lingkungan sekitar. Pelaku aktivis pasar dan masyarakat sekitar bersedia melakukan pengolahan sampah, akan tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana mengolah sampah tersebut. Sehingga, literasi masyarakat terhadap sampah masih tergolong rendah.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk membuat pengelolaan sampah di Pasar Gegerkalong menjadi lebih efektif yakni :

1. Perlu disediakan tempat penampungan sampah yang lebih layak dan tidak mengganggu aktivitas perdagangan. Peletakan tempat pembuangan sementara diusahakan jangan didepan pasar, agar tidak mengurangi ke estetika pasar.
2. Perlunya tempat pembuangan sampah sementara yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mengurangi bau serta becek saat terjadi hujan. Bisa dibuatkan bak sampah yang disertai dengan saluran air yang bermuara pada selokan, juga bisa ditambahkan atap agar sampah tidak terkena hujan dan menimbulkan masalah baru yaitu bau dan becek.

4. Kesimpulan

Di Pasar Gegerkalong, terdapat dua jenis sampah, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa sayuran, buah-buahan, makanan, potongan ayam atau ikan, mendominasi jenis sampah yang dihasilkan di pasar tersebut. Masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan sampah, seperti kurangnya pemilahan sampah, penempatan tempat sampah yang tidak optimal, penggunaan TPS dengan bak truk yang kecil, dan lokasi TPS yang terletak dekat dengan pasar. Selain itu, tingkat literasi masyarakat sekitar pasar terkait lingkungan masih tergolong sangat rendah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim IASSSF karena telah mendukung penulisan penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menggunakan pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi International Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun, selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berisikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

References

- Dariati, T., Mustari, K., Padjung, R., & Widiyani, N. (2017). Pengelolaan Limbah Pasar Menuju 'Pasar Swakelola Sampah'di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 2(2), 143-152. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/download/2157/1165>
- Jana, I. W., Mardani, N. K., & Budiarsa Suyasa, I. W. (2006). Analisis karakteristik sampah dan limbah cair Pasar Badung dalam upaya pemilihan sistem pengelolaannya. *Ecotrophic*, 2(1), 377170. <https://media.neliti.com/media/publications/377170-none-db174b81.pdf>
- Marlina, E. T., Hidayati, Y. A., & Harlia, E. (2011). Pengaruh penambahan berbagai starter pada proses pengomposan limbah pasar tradisional terhadap penurunan jumlah bakteri total dan koliform. *Jurnal Universitas Padjadjaran, Bandung*. https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/07/pengaruh_penambahan_berbagai_starter.doc
- Oktapiana, R. R., & Hermanto, F. (2022). Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Desa Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1), 43-47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/sosiolum/article/download/56214/21607>
- Sontang Manik. (2009). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djambatan.

Biographies of Author(s)

REGINA SILFIA, Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Email: regina0813@upi.edu
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

HERTIEN KOOSBANDIAH SURTIKANTI, Program Studi Pascasarjana Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Indonesia.

- Email: hertien_surtikanti@yahoo.com
- ORCID: 0000-0003-2743-2578
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID: 57194536681
- Homepage: